

## PERBANYAKAN ANGGREK ALAM SECARA VEGETATIF MELALUI STEK DAN PEMISAHAN RUMPUN

Zulkaidhah<sup>1\*</sup>, Asri Pirade<sup>2</sup>, Ariyanti<sup>1</sup>, Sustris<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako, Palu

<sup>2</sup>Program Studi Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako, Palu  
Jln. Soekarno Hatta Km. 9 Palu 94118 Sulawesi Tengah Indonesia

Email: [zul.untad@gmail.com](mailto:zul.untad@gmail.com)

### ABSTRAK

Anggrek alam merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang termasuk dalam golongan tanaman hias yang sangat digemari. Tingginya permintaan anggrek menyebabkan anggrek memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya eksploitasi anggrek alam dalam hutan. Kegiatan eksploitasi secara terus menerus menjadikan anggrek alam terancam punah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melestarikan tanaman anggrek khususnya anggrek alam yang terancam punah melalui kegiatan budidaya anggrek alam secara vegetatif melalui pemisahan rumpun dan stek. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode penyuluhan dan pelatihan tentang perbanyakan anggrek alam secara vegetative melalui stek dan pemisahan rumpun. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini yaitu indukan anggrek alam yang tergolong sympodial (*Cymbidium* sp., *Bulbophyllum* sp. *Grammatophyllum* sp.) diperbanyak melalui pemisahan rumpun. Satu indukan dapat dipisahkan menjadi 4-5 rumpun. Sedangkan untuk anggrek alam yang tergolong monopodial (*Dendrobium* sp. dan *Vanda* sp.) diperbanyak dengan cara stek karena model pertumbuhannya secara vertikal. Satu indukan dewasa juga dapat menghasilkan 4 – 5 stek. Pola kerja sama yang dijalankan dalam kegiatan ini yaitu melalui kerja sama dengan kelompok-kelompok tani anggrek alam yang ada di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi sebagai penyedia indukan anggrek yang selanjutnya diperbanyak secara vegetative melalui stek dan pemisahan rumpun.

Kata Kunci: anggrek alam, vegetatif, stek, pemisahan rumpun

### Pendahuluan

Desa Karunia merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Lore Lindu (TNLL). Sebagai salah satu kawasan konservasi di Sulawesi tengah, Taman Nasional Lore Lindu (TNLL) memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi (Zulkaidhah, dkk., 2018). Sumber daya hutan TNLL memiliki kawasan seluas 217.991,18 hektar dan diperkirakan memiliki sekitar 5000 spesies tumbuhan tinggi yang tersebar pada hutan dataran rendah, hutan pegunungan rendah, hutan kayu elfin dan hutan sekunder. Potensi sumber daya hutan yang lain adalah anggrek alam, diperkirakan sekitar 50 genus anggrek menyebar pada ketinggian 600-800 mdpl di wilayah TNLL. Beberapa diantaranya termasuk endemik seperti *anggrek bulan merah* (*phalaenopsis celebencis*), *anggrek bulan putih* (*phalaenopsis amabilis*) dan *anggrek bulan kuning* (*phalaenopsis amboinensis*) yang memiliki nilai estetika tinggi (Suprianto, 2012; Pemba S., dkk. 2015). Hal inilah yang menjadi factor penyebab banyaknya masyarakat Desa

karunia yang mengembangkan anggrek alam sebagai pendapatan tambahan

Beberapa tahun terakhir usaha penjualan anggrek alam semakin meningkat di Desa Karunia. Hingga saat ini kelompok tani anggrek mengembangkan pola usaha perdagangan masih sebatas mengambil bunga dari dalam kawasan hutan. Secara ekonomi hal ini sangat membantu masyarakat karena dapat memberikan pendapatan tambahan. Namun jika hal ini dibiarkan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama akan mengancam kepunahan anggrek yang ada di wilayah TNLL yang sebagian besar merupakan anggrek endemik Sulawesi, karena kegiatan ini tidak dibarengi dengan kegiatan pelestarian. Usaha pengembangan anggrek alam di Desa Karunia masih sangat terbatas mengingat pengelolaannya masih dilakukan secara konvensional. Bahkan hanya memanen anggrek di wilayah TNLL kemudian dijual. Hal ini menyebabkan, selain kontinuitasnya tidak bisa dijamin, produktivitasnya rendah sehingga tidak mampu memproduksi dalam jumlah banyak dan kontinyu.

Upaya pelestarian anggrek alam dapat dilakukan melalui perbanyakan secara vegetative, baik melalui stek maupun dengan cara pemisahan rumpun. Upaya ini menjadi salah satu alternative untuk melestarikan anggrek alam yang terancam punah akibat eksploitasi (Jonni dan Rasdanelwati, 2019). Kemitraan yang akan dijalin adalah penyediaan indukan oleh kelompok-kelompok tani anggrek yang selanjutnya dilakukan perbanyakan secara vegetative melalui stek dan pemisahan rumpun. Dengan kegiatan ini diharapkan kelompok-kelompok tani anggrek dapat memenuhi permintaan pasar tanpa harus mengeksploitasi anggrek dalam hutan.

### Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok-kelompok tani anggrek alam. Pengabdian dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pelaksanaan kegiatan langsung di lapangan. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Penyuluhan tentang fungsi Taman Nasional sebagai kawasan konservasi (Purwanto, 2005), dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan eksploitasi anggrek alam secara terus menerus tanpa dibarengi upaya budidaya (Amalia, et all., 2015) dan manfaat yang bisa diperoleh masyarakat dari kegiatan budidaya anggrek (Rofik, 2018).
2. Pelatihan tentang perbanyakan anggrek secara vegetative, baik melalui stek maupun dengan cara pemisahan rumpun dari indukannya. Pelatihan juga dilaksanakan dengan cara memperkenalkan jenis-jenis anggrek alam yang bisa diperbanyak secara vegetative.
3. Pelaksanaan kegiatan di lokasi pengabdian meliputi : penyediaan indukan anggrek alam, pemisahan rumpun (untuk anggrek sympodial) dan stek (untuk anggrek monopodial). Untuk perbanyakan dengan stek, batang anggrek yang sudah tidak berbunga lagi dipotong sepanjang 2 ruas kemudian ditanam pada media yang telah disediakan. Untuk perbanyakan melalui pemisahan rumpun, indukan yang digunakan adalah indukan yang sudah memiliki rumpun yang banyak.
4. Pemeliharaan anggrek alam hasil perbanyakan secara vegetative ini dipelihara dengan menggunakan pot-pot tanah dengan

menggunakan arang dan pakis sebagai media tanam. Pemeliharaan anggrek hasil perbanyakan secara vegetative dilakukan di Green House anggrek Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai dari rangkaian kegiatan pengabdian Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bahan Baku

Bahan baku yang disediakan untuk perbanyakan secara vegetative berupa indukan anggrek alam. Indukan diperoleh dari kelompok-kelompok tani anggrek yang menjadi mitra kegiatan pengabdian. Indukan ini yang menjadi sumber bahan baku untuk kegiatan perbanyakan, baik melalui stek maupun pemisahan rumpun. Selain indukan, pemilihan media tanam yang cocok juga menjadi bagian penting dalam kegiatan budidaya anggrek.

Arang kayu, bola lumut dan pakis merupakan media tanam yang digunakan dalam kegiatan perbanyakan anggrek. Pot bunga sebagai wadah untuk hasil perbanyakan juga merupakan bahan baku yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Disamping itu, untuk mendukung pertumbuhan anggrek alam dengan baik maka hasil perbanyakan secara vegetative dipupuk dengan menggunakan pupuk organik cair.



Gambar 1. Indukan Anggrek Alam



Gambar 2. Pot, Media Tanam dan Pupuk Organik Cair

#### 2. Produksi

Jenis anggrek alam yang diperbanyak secara vegetative adalah jenis anggrek yang banyak diminati karena keindahannya sehingga

memiliki nilai jual yang tinggi, selain itu merupakan jenis anggrek khas Sulawesi dan mulai terancam punah akibat eksploitasi selama ini. Jenisnya adalah : *Dendrobium* sp. *Vanda* sp., *Bulbophyllum* sp, *Gramatophyllum* sp. dan *Coelogyne celebensis* (anggrek hitam). Masing-masing jenis anggrek alam diperbanyak secara vegetative sesuai dengan golongannya (sympodial ataupun monopodial).

Kegiatan pemeliharaan pada anggrek alam hasil perbanyakan vegetative meliputi penyiraman, pemupukan dan pengaturan kondisi lingkungan. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik cair yang diberikan melalui penyemprotan. Media tanam yang digunakan untuk stek anggrek adalah arang dan pakis. Media tanam disterilkan dengan fungisida untuk menghindari serangan jamur pada stek anggrek. Pada anggrek alam yang diperbanyak melalui stek dilakukan perendaman hormon perangsang akar sebelum ditanam dan pemupukan dilakukan 3 kali seminggu untuk mempercepat perkembangan akar.



Gambar 3. Hasil Perbanyakan Melalui Stek

Anggrek alam yang diperbanyak melalui pemisahan rumpun dilakukan pemupukan hanya sekali dalam seminggu mengingat anggrek tersebut sudah memiliki akar, sehingga lebih mudah adaptasi dalam pertumbuhannya. Dalam satu indukan anggrek dewasa dapat menghasilkan 4-5 rumpun anggrek. Media tanam yang digunakan adalah arang, sabuk kelapa dan pakis.



Gambar 4. Hasil Perbanyakan Melalui Pemisahan Rumpun

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan selama program pengabdian ini berlangsung dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan lancar serta target yang diinginkan dapat tercapai. Saran untuk kegiatan budidaya anggrek bahwa perlu dipertimbangkan kegiatan pengendalian hama penyakit untuk menekan serangan hama penyakit sehingga hasil perbanyakan bisa tumbuh dengan baik.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih yang tak terhingga disampaikan kepada Ristek Dikti, Rektor Universitas Tadulako, LPPM Universitas Tadulako, Dekan Fakultas Kehutanan Untad beserta staf, Kelompok Tani Anggrek Desa Karunia, dan seluruh jajaran pemerintahan Desa Karunia Kecamatan Palolo yang terlibat dalam program pengabdian serta semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Amalia, R. Irman L., Riza L. 2015. Kekayaan Jenis Anggrek Di Hutan Alam Desa Beginjan Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. *Jurnal Protobiont* Vol. 4 (1) : 170-177.
- Jonni dan Rasdanelwati. 2019. Perbanyakan secara Vegetatif Cacahan Daun terhadap Pertumbuhan Stek Anggrek Bulan sebagai Tanaman Lanskap.
- Pemba S., Sri N.M., Muslimin. 2015. Keanekaragaman Jenis Anggrek di Taman Nasional Lore Lindu. Studi Kasus di Desa Mataue Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Warta Rimba*, 3 (2) : 140 – 147.
- Purwanto, S.A. 2005. Taman Nasional, Hak-Hak Masyarakat Setempat dan Pembangunan Regional. *Antropologi Indonesia* Vol. 29, No. 3 : 269 – 288.
- Rofik A. 2018. Peluang Wirausaha Budidaya Anggrek *Dendrobium Hybrid*. *Jurnal Abdimas Mahakam* Vol. 2 No. 1 : 1-5.
- Suprianto, 2012. Menjaga Melestarikan dan Memulihkan Taman Nasional Lore Lindu. Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu.
- Zulkaidhah, Z., Muslimin, M., Hapid, A., & Toknok, B. 2018. Budidaya Tanaman Hias Anggrek Sebagai Upaya Konservasi Anggrek Sulawesi Tengah. *Buletin Udayana Mengabdi*, 373-378.